

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA (Sains) merupakan bagian dari kehidupan kita dan kehidupan kita merupakan bagian dari pembelajaran sains, contohnya; bila anak melihat dan mengamati orang menjemur pakaian, kemudian bertanya: “Mengapa, pakaian yang dijemur itu kering, kemana perginya air?” Interaksi antara anak dengan lingkungan merupakan ciri pokok dalam pembelajaran sains. Belajar sains bukan hanya untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan aplikasinya dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan berbagai nilai. Pendidikan sains seharusnya bukan saja berguna bagi anak dalam kehidupannya, melainkan juga untuk perkembangan suatu masyarakat dan kehidupan yang akan datang.¹

Pembelajaran IPA di SD/MI hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berfikir anak sehingga peserta didik dapat bertanya serta berfikir untuk mencari jawaban berdasarkan bukti nyata serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPA di SD/MI hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan

¹ Usman Samantowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta : PT. Indeks, 2011), 8

anak didik terhadap lingkungan dimana mereka tinggal dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan suatu mata pelajaran itu dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif. Pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung anak yang terjadi secara spontan dari kecil (sejak lahir) sampai berumur 12 tahun. Efisiensi pengalaman langsung pada anak tergantung pada konsistensi antara hubungan metode atau strategi dengan objek dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu hanya bila ia telah memiliki struktur kognitif yang menjadi persyaratannya yakni perkembangan kognitif yang bersifat hirarki dan integratif.²

Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang di ajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang ada di buku, siswa juga di tuntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, oleh karena itu siswa memerlukan metode, media dan strategi untuk memotivasi siswa agar minat belajar siswa menjadi bertambah sehingga siswa dapat mencapai

² Ibid, 5

keberhasilan tujuan dan esensi pembelajaran. Oleh karena itu Kemampuan guru dalam memilih metode, media dan strategi dalam proses pembelajaran dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang wajib dimiliki seorang guru.

Dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru harus bisa memotivasi siswa agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Karena motivasi yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan perkembangan pola berfikir anak, sehingga nantinya tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Para guru perlu mengenal cara-cara memotivasi siswa untuk belajar. Pada mulanya motivasi belajar adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tetapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri.

Proses pembelajaran tidak selalu berjalan lancar, tetapi terdapat masalah-masalah pada proses pembelajaran. Diantaranya adalah masalah kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Masalah-masalah tersebut tidak muncul begitu saja, tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya masalah tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah tersebut adalah dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran dengan

baik sehingga siswa kurang bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah MI Miftahul Huda Setrohadi terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran salah satu masalahnya adalah siswa kurang aktif dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut terjadi karena guru menjelaskan materi tidak disertai dengan metode, media dan strategi pembelajaran yang tepat. Dari permasalahan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya masalah yang dialami siswa yaitu kurangnya motivasi baik dari guru, keluarga ataupun lingkungan. Sehingga dapat di buat judul “PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PEMBELAJARAN IPA MATERI TUMBHAN HIJAU PADA SISWA KELAS V MI MIFTAHUL HUDA SETROHADI” alasan untuk memilih judul tersebut karena menggunakan metode eksperimen diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat pada latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan motivasi belajar pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Setrohadi?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Setrohadi?

C. Lingkup Penelitian

Agar penulisan tidak menyimpang maka ditentukan lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V MI Miftahul Huda Setrohadi tahun 2016-2017.
2. Metode pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran bagi siswa yaitu metode eksperimen
3. Materi yang diajarkan yaitu tumbuhan hijau
4. Kompetensi Dasar :

2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.

Indikator :

2.1.1 Mampu menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanan

2.1.2 Mampu menyebutkan bahan yang dibutuhkan tumbuhan hijau untuk membuat makanan

2.1.3 Menyebutkan yang dihasilkan dari proses fotosintesis

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan motivasi belajar pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Setrohadi.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Setrohadi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pembelajaran IPA khususnya materi tumbuhan hijau.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya pada materi tumbuhan hijau.
 - b. Bagi guru dapat menerapkan metode eksperimen khususnya pada materi tumbuhan hijau.
 - c. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan untuk melatih guru khususnya untuk menggunakan metode eksperimen.
 - d. Bagi peneliti yakni dapat mengetahui hasil dari penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar

